



PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN TALANG BENIH CURUP

Nurjannah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

nurjannahtaklim@gmail.com

Tryanti Nur Aprida

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

tryantinuraprida16@gmail.com

Ayu Selpiana

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Ayuselpiana226@gmail.com

Amalia Serena

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

amaliaserena07@gmail.com

Cindi Ameliya

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

cindiamelia904@gmail.com

ABSTRACT

Religious figures are people who carry out da'wah, both verbally and in writing, or do good deeds individually and in groups. Religious figures play a very important role in inviting teenagers to take part in da'wah activities. Teenagers will get used to praying, listening to religious lectures, and carrying out other religious activities which will have a positive influence on the teenagers themselves. In Talang Benih Curup Village, it is known that the number of teenagers in Talang Benih Curup Village is 3,523 boys, 3,475 girls. Where the morals of teenagers are generally quite good, but there are some teenagers who have less good morals, such as doing glue. This research aims to find out the role of religious figures in developing morals among teenagers in Talang Benih Curup Village, as well as what obstacles are faced by religious figures in carrying out da'wah activities in Talang Benih Curup Village.

The research method uses qualitative descriptive research. This research uses two data sources, namely primary data and secondary data. In collecting research data using interview, observation and documentation methods so that the data obtained is reduced and then analyzed and conclusions drawn.

The results of the research show that the role of religious figures in fostering the morals of teenagers in Talang Benih Curup Village is by first forming a forum for da'wah activities such as the Al-Qur'an Education Park (TPA), forming the Youth Islamic Mosque (RISMA) and the Taklim Council. Second, carrying out da'wah activities in the form of recitations, morning lectures, and commemoration of Islamic holidays (PHBI), and third is providing da'wah material about morals, in addition to the material faced by Religious Figures in carrying out da'wah activities, namely the busyness of Religious Figures who also act as civil servants. (PNS) or other jobs, lack of cooperation from parents, lack of motivation from teenagers themselves to take part in da'wah activities, as well as the influence of technological developments, especially the internet. And the solution in developing adolescent morals is to form good youth cadres, Mosques and Langgars must be driven by the younger generation and the role of parents in providing good examples and motivation to teenagers in participating in da'wah activities.

Keywords: Role, Religion, Morals

ABSTRAK

Tokoh Agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, dan kelompok. Tokoh Agama sangatlah berperan untuk mengajak remaja dalam hal mengikuti aktivitas dakwah. Remaja akan terbiasa melaksanakan shalat, mendengarkan ceramah agama, dan melakukan kegiatan ibadah-ibadah lainnya yang akan memberikan pengaruh positif bagi diri remaja itu sendiri. Di Kelurahan Talang Benih Curup Seperti diketahui bahwa remaja di Kelurahan Talang Benih Curup jumlahnya 3.523 laki-laki, 3.475 perempuan. Di mana akhlak para remaja nya umumnya cukup baik, namun ada sebagian remaja yang berakhlak kurangbaik seperti melakukan lem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup, serta apa saja hambatan yang dihadapi oleh Tokoh Agama dalam menjalankan aktivitas dakwah di Kelurahan Talang Benih Curup.

Metode penelitian menggunakan penelitian *Deskriptif kualitatif*. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga reduksi data yang diperoleh kemudian dianalisis serta diambil kesimpulan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup yaitu dengan pertama membentuk wadah aktivitas dakwah seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), membentuk Remaja Islam Masjid (RISMA) dan Majelis Taklim. Kedua melaksanakan aktivitas dakwah berupa pengajian, kuliah subuh, dan peringatan hari besar Islam (PHBI), dan ketiga adalah memberikan materi dakwah tentang akhlak, di samping materi yang dihadapi oleh Tokoh Agama dalam menjalankan aktivitas dakwah yaitu adanya kesibukan Tokoh Agama yang juga berperan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) maupun pekerjaan lain, kurangnya kerjasama dari orang tua, kurangnya motivasi dari diri remaja sendiri untuk mengikuti aktivitas dakwah, serta adanya pengaruh perkembangan teknologi khususnya internet. Dan solusi dalam membina akhlak remajayaitu membentuk kaderisasi pemuda yang baik, Masjid dan Langgar harus digerakkan oleh generasi muda dan peran orang tua dalam memberikan contoh dan motivasi yang baik kepada para remaja dalam mengikuti kegiatan dakwah.

Kata Kunci : Peran, Agama, Akhlak

LATAR BELAKANG

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang mulia, menjadi kewajiban bagi setiap umat, dengan tujuan memberikan informasi tentang Islam.¹ Dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Penyebarluasan ajaran Islam ke seluruh aspek kehidupan bukanlah bergantung kepada misiter tentukan tetapi setiap orang Islam yang telah mengetahui akan seruan agama Islam sudah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan dakwah, dengan laju dan perkembangan zaman. Dakwah harus mampu mengkondisikan dengan sasaran yang dapat dilihat dari berbagai aspeknya, antara lain yaitu kondisi sosial, ekonomi, budaya dan ideologi yang diyakininya, bahkan hal itu suksesnya perubahan dakwah yakni terlihatnya perubahan sasaran (mad'u), terutama didalam peningkatan pengalaman keagamaan.

Dakwah yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan permohonan, dan permintaan.² Suatu rangkaian kegiatan atau proses untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan akhir dari dakwah adalah terbentuknya tatanan masyarakat yang

¹Ismah Salman, *Strategi Dakwah di Era Millenium*, Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya, (Jakarta: UI NSyahid, 2004), h.3

Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih Curup

ridho'i Allah Swt.

Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, persoalan yang timbul dalam masyarakat semakin kompleks sifatnya. Tidak heran kalau dilingkungan masyarakat banyak terjadi kenakalan atau penyimpangan, khususnya dikalangan remaja. Hal ini sangat disayangkan mengingat remaja merupakan generasi penerus yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat di masa yang akan datang, yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Istilah kenakalan remaja mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak ada dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan disekolah), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah), sehingga tindakan-tindakan kriminal (seperti mencuri).³ Dalam hal ini sebagaimana diketahui secara bersama bahwa remaja mempunyai kepekaan terhadap lingkungan mereka dan apa saja yang ada di kehidupan mereka serta dalam mengidentifikasi diri mereka seperti orang lain. Karena kita ketahui bahwa remaja adalah kaum yang dimana masih sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan mereka masih membutuhkan sosok yang dapat mereka teladani yang bisa merefleksi jati diri mereka.

Begitupun dalam hal menjalankan aktivitas agama seperti beribadah, remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Disamping itu Perlu peran tokoh agama untuk membina akhlak remaja untuk merubah akhlaknya lebih baik terutama dalam mengikuti keagamaan maupun aktivitas dakwah supaya remaja mempunyai akhlak yang baik. Dimana akhlak remaja juga adapun yang kurang baik terutama dimasyarakat tempat di tinggal. Bahkan pada zaman sekarang remaja banyak pengaruh dari teknologi yaitu internet. Seharusnya di zaman perkembangan teknologi sekarang remaja harus mengambil sisi positif sehingga remaja tersebut mau mengikuti keagamaan maupun aktivitas agama dimasyarakat tempat di tinggal.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama. Dalam perspektif al-Qur'an ulama dilihat sebagai dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategi dalam pembentukan masyarakat. Ulama berasal dari kata '*alima, ya'lamu, alim* yang artinya orang yang mengetahui. Kata alim bentuk jamaknya dari alim yang merupakan bentuk mubalaghah, berarti orang yang sangat mendalam pengetahuannya.

Peran tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi maupun kelembaga tertentu.

Pengertian Remaja

Masa remaja, menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya (Hurlock). Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk dibangku sekolah menengah.

Akhlak

Pengertian Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “ pencipta” dan *makhlud* yang berarti “yang diciptakan”.

Ibnu Al-Jauzi menjelaskan bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan di usahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan *al-khaym*.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Berkaitan dengan pengertian *khuluq* yang berarti agama, Al-Fairuzabadi berkata, “Ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak.”⁴

Barang siapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. agama diletakkan di atas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan.”

Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan:

- Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik.
- Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak
- Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan.

Kata *akhlak* lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Ada pula yang menyamakannya karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Buku ini pun menyamakan antara akhlak dan etika.

Adapun juga pengertian Akhlak menurut ulama Al- Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan. *mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.*”³⁸

Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sesuatu yang sifatnya (baik atau buruk) tertanam kuat dalam diri manusia yang dari dia lahir kedunia, bahkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berpikir dan dia renungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan cara mengumpulkan data serta menganalisis untuk ditarik suatu kesimpulan.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) menurut Syaodih, penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵ Lebih lanjut dijelaskan oleh Danim bahwa ciri penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambaran bukan angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif

Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih Curup

kualitatif yaitu menggunakan secara umum tentang Peran Tokoh Agama dalam membina Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih Curup.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- Observasi (pengamatan)

Observasi juga disebut sebagai pengamatan secara langsung untuk mengetahui keadaan atau situasi yang ada hubungannya dengan daerah objek penelitian (lapangan). Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati pada Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih Curup khususnya di Masjid maupun di Langgar ada di Kelurahan Talang Benih.

- *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara terhadap Tokoh Agama yang ada di Kelurahan Talang Benih Curup, sekaligus Pengurus Masjid maupun Langgar di Kelurahan Talang Benih Curup. Ada beberapa Masjid jumlahnya 3 dan Langgar jumlahnya 8 di Kelurahan Talang Benih Curup sebagai berikut: Masjid Uswatun Hasanah, Masjid Islamiyah, Masjid Al- Muhajirin. Dan Langgar Nurul Iman, Langgar Nurul Hikmah, Langgar Al- Falah, Langgar Nurul Sollah, Langgar Al- Ansor, Langgar Al- Ikhlas, Langgar Al- Musyahadah, Langgar Siraturrahmi.

- Dokumentasi

Proses pengumpulan dan pengambilan data yang berdasarkan tulisan-tulisan berbentuk catatan, referensi buku, dokumentasi maupun arsip-arsip ataupun tulisan-tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan bahasan penelitian ini. Dokumentasi berguna untuk mempelajari dokumen atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian dan data-data yang mendukung penelitian ini. Dalam bentuk video dan foto hasil wawancara antara peneliti dan Tokoh Agama, dan dokumen terkait dengan struktur Kepengurusan yang mewakili beberapa saja Masjid dan Langgar di Kelurahan Talang Benih Curup misalnya: Masjid Uswatun Hasanah, Masjid Islamiyah, Masjid Al-

Muhajirin, dan Langgar Al-Musyhadah.

Jenis dan Sumber data

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung.⁷ Adalah data yang didapatkan dari penelitian dilapangan melalui observasi dan wawancara. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁸ Seperti peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih Curup.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer.⁹ Seperti Peran Tokoh Agama, maupun Kegiatan keagamaan di masyarakat

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, triangulasi dan dokumentasi dari literatur-literatur lainnya akan dianalisis sehingga dapat disederhanakan dan mudah dipahami, data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dalam membentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang Peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti menurut Metthwe B. Miles dan A. Michael Humberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu yang meliputi tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.¹⁰

- Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

- Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyusun data yang ditafsirkan secara kualitatif yang bersifat naratif.¹¹ Dalam penelitian ini setelah data direduksi, kemudian disajikan dalam wujud sekumpulan informasi yang tersusun dengan baik melalui ringkasan atau rangkuman-rangkuman berdasarkan data-data yang telah diseleksi atau direduksi yang memuat seluruh jawaban yang dijadikan permasalahan dalam penelitian. Dengan tersusunnya semua data secara urut maka akan mempermudah dalam membaca hubungan-hubungan antara unsur-unsur

- Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang

Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih Curup

utuh dengan jalan deduktif dan induktif.¹² Setelah data direduksi dan disajikan maka dari data-data yang ada tersebut kita dapat melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari kejelasan dan pemahaman terhadap gejala-gejala yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih Curup Peran tokoh agama di Kelurahan Talang Benih Curup berkaitan dengan pembinaan akhlak remajanya telah dilakukan dengan cukup baik. Hampir di setiap Masjid, dan Langgar yang terdapat di Kelurahan Talang Benih Curup aktif melakukan aktivitas dakwah, dalam berbagai bentuk seperti mengadakan pengajian, peringatan hari besar Islam, mengadakan kuliah subuh, dan kegiatan remaja masjid yang tergabung dalam kepengurusan RISMA, yang seluruh kegiatannya melibatkan tokoh agama.

Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih

Berkaitan dengan akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak H. Jumsa Rohendi, sebagai Imam Masjid Uswatun Hasanah menyatakan :

“Berkenaan dengan akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih pada umumnya baik, masih banyak remaja yang mau memperdalam ilmu agama Islam dan terlibat aktif pada kegiatan-kegiatan pemuda yang sifatnya positif, seperti menjadi anggota RISMA. Namun tentu saja akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih tidak 100% baik. Ada segelintir remaja yang mencoreng nama baik Kelurahan Talang Benih Curup, dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela. Adapun contoh perilaku yang kurang baik yang dilakukan oleh segelintir remaja tersebut, seperti pencurian, kecanduan lem dan geng motor yang melakukan kebut-kebutan liar di jalan raya. Bahkan ada yang ditetapkan sebagai tersangka pencurian”¹³ Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. M. Soleh.S, sebagai tokoh agama sekaligus pengurus Masjid Uswatun Hasanah. Beliau menyatakan :

“Umumnya akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup masih tergolong baik. Tingkat kenakalan remajanya masih dapat dikatakan wajar-wajar saja. Namun karena adanya perkembangan teknologi seperti internet, sedikit banyak telah mempengaruhi akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup. Ada Sebagian remaja lebih senang menghabiskan waktu di warnet untuk bermain game online sehingga remaja menjadi kurang disiplin terhadap waktu, begitupun adanya pengaruh negatif dari internet yang ditiru oleh remaja misalnya pornografi.¹⁴

Dapat digambarkan bahwa akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup umumnya Cukup baik, namun masih ada sebagian remaja yang berakhlak kurang baik. Hal ini tentu saja harus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik orang tua maupun masyarakat, yang didalamnya melibatkan peran tokoh agama.

Peran Tokoh Agama di Kelurahan Talang Benih Curup

Berkaitan dengan Peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup, berikut hasil wawancara peneliti dengan Beberapa tokoh agama. Drs. Kadar Najmiddin, M.Ag, sebagai Tokoh Agama sekaligus pengurus di Masjid Al-Muhajirin di Kelurahan Talang Benih Curup. Beliau juga merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Kementerian Agama Rejang Lebong bidang pendidikan, menyatakan :

“Hal pertama yang harus dilakukan dalam membina akhlak remaja adalah membentuk wadahnya terlebih dahulu, yaitu melalui wadah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), Remaja Islam Masjid (RISMA) dan Pembentukan Majelis Taklim. Melalui wadah-wadah tersebut maka kegiatan aktivitas dakwah dalam membina akhlak remaja dapat dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti pengajian bapak-bapak dan pengajian majelis taklim ibu-ibu yang dilakukan secara rutin seminggu sekali, begitupun dengan pengajian risma. Sedangkan TPA dilakukan rutin setiap hari”¹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak H. Jumsa Rohendi, beliau menyatakan :

“Dalam membina akhlak remaja melalui aktivitas dakwah harus dibentuk wadahnya terlebih dahulu, melalui pembentukan Remaja Islam Masjid (RISMA) dan Majelis Taklim. Melalui RISMA dan Majelis Taklim diadakanlah pengajian yang didalamnya terdapat berbagai materi dakwah seperti Fiqh, Akhlak, Sejarah Islam, Tafsir, Ibadah, baik Ibadah Wajib maupun Ibadah Sunnah, yang setiap materinya dibimbing oleh tokoh agama yang menguasai materi tersebut. Tokoh agama tersebut didatangkan baik dari dalam maupun luar lingkungan Kelurahan Talang Benih”⁵⁴

Melalui hasil wawancara diatas peran tokoh agama dalam menjalankan Dakwahnya dapat dilihat dengan berbagai bentuk kegiatan pengajian rutin, bapak-bapak, ibu-ibu maupun pengajian RISMA. Melalui kuliah subuh, kutbah Jum’at, kultum dan perayaan hari besar Islam serta kegiatan belajar mengajar membaca al-qur’an. Hal ini dilakukan di Masjid maupun di Langgar di Kelurahan Talang Benih Curup.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Gustrianto, sebagai khotib di Masjid Islamiyah, beliau menyatakan :

“Menurut saya akhlak remaja sekarang ini, khususnya di Kelurahan Talang Benih Curup cukup mengkhawatirkan. Salah satu karena pengaruh negatif dari media internet, sehingga akhlak remaja harus dibina agar menjadi lebih baik. Yang dilakukan di Masjid Islamiyah melalui kegiatan Kultum selama Bulan Suci Ramadhan maupun bulan sesudah Bulan Suci Ramadhan, karena untuk

membina akhlak remaja harus dimulai dari lingkungan rumah, dengan mengingatkan orang tua agar dapat mendidik anak dengan sebaik-baiknya”¹⁶

Hal lain disampaikan oleh Bapak Sugiono, sebagai Tokoh Agama sekaligus pengurus Langgar Al- Musyahadah, beliau menyatakan :“Selain adanya RISMA, membina akhlak remaja bisa melalui trend yang disenangi oleh remaja saat ini, misalnya melalui media sosial. Remaja dihimbau untuk dapat mengambil sisi positif dari penggunaan internet, dengan mengakses ceramah-ceramah agama yang ada di media sosial, seperti ceramah yang disampaikan oleh Ust. Solmed, Ust, Abdul Somad yang sekarang banyak digemari oleh anak-anak muda. Meskipun hal tersebut masih dipandang sulit.”¹⁷

Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih Curup

Ditegaskan juga oleh oleh Bapak H. Sadili, sebagai Imam Masjid Islamiyah, beliau menyatakan :

“Membina akhlak remaja melalui kegiatan aktivitas dakwah, harus dilakukan secara terus-menerus. Bukan hanya pada saat Bulan Suci Ramadhan yang sifatnya musiman atau setahun sekali. Sehingga aktivitas dakwah dapat dilakukan dalam bentuk Kultum, kuliah subuh, dan pengajian rutin.”¹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa peran tokoh agama dalam kegiatan aktivitas dakwah umumnya hanya ramai dilakukan pada saat bulan suci Ramadhan saja. Pada bulan Ramadhan banyak kegiatan aktivitas dakwah yang dilakukan mulai dari pelaksanaan Ibadah wajib sampai dengan Ibadah sunnah. Seperti Sholat Wajib Berjama'ah, Sholah Taraweh, Tadarus, Kultum, Kuliah Subuh, dan Nuzul Qur'an. Namun pada bulan-bulan lainnya Masjid terlihat sepi. Oleh karena itu, untuk tetap menghidupkan kegiatan aktivitas dakwah di Masjid maupun di langgar, kita harus dapat mencontoh kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada bulan suci Ramadhan, meskipun tidak seluruhnya. Seperti tetap mengadakan Kultum dan Kuliah Subuh. Ini merupakan upaya kita untuk tetap mengingatkan Jemaah kepada hal-hal yang dianjurkan oleh agama Islam khususnya dalam membina akhlak remaja.

Secara keseluruhan hasil wawancara mengenai Peran Tokoh Agama di Kelurahan Talang Benih Curup, dapat disimpulkan bahwa :

Membentuk wadah Kegiatan aktivitas dakwah

Dalam membina akhlak remaja melalui kegiatan aktivitas dakwah harus dibentuk wadahnya terlebih dahulu, melalui pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pembentukan Remaja Islam Masjid (RISMA) dan Majelis Taklim. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Ilmu keagamaan Islam

Melalui TPA anak-anak usia dini bahkan para remaja diajarkan membaca al-qur'an, sehingga mereka terbiasa dekat dengan al-qur'an membacanya setiap hari dan memahami isinya. RISMA merupakan perkumpulan remaja Islam masjid yang melakukan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Melalui RISMA remaja dapat memperdalam ilmu agama Islam, melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, seperti mengadakan pengajian rutin yang didalamnya membahas materi keagamaan seperti akidah, akhlak, fiqh, ibadah dan sejarah Islam.

Dengan mendapatkan ilmu agama Islam, remaja diharapkan dapat membentengi dirinya dari pengaruh pergaulan yang tidak baik, sehingga mampu membentuk akhlak yang baik sesuai harapan orang tua dan masyarakat.

Majelis Taklim adalah salah satu lembaga keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses pembelajaran didalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi jemaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Majelis Taklim umumnya beranggotakan para ibu-ibu, dimana peran seorang ibu sangatlah besar dalam membentuk akhlak anak-anaknya. Dari sejak usia dini sampai

dengan dewasa. Sehingga pembentukan akhlak remaja tidak terlepas dari bagaimana pendidikan seorang ibu kepada anaknya yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam Melaksanakan kegiatan aktivitas dakwah.

Melalui wadah kegiatan aktivitas dakwah, kegiatan-kegiatan ini yang berkaitan dengan Peran Tokoh Agama dapat dilakukan seperti melalui kegiatan pengajian rutin, bapak-bapak, ibu-ibu maupun pengajian RISMA. Melalui kuliah subuh, kutbah Jum'at dan penyelenggaraan hari besar Islam serta kegiatan belajar mengajar membaca al-qur'an melalui TPA.

Memberikan materi dakwah tentang akhlak

Dalam kegiatan yang dilaksanakan khususnya pengajian, materi- materi penting yang harus diberikan dalam membina akhlak remaja adalah materi tentang akidah dan akhlak serta materi-materi lainnya seperti fiqh, tafsir, sejarah Islam dan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

Hambatan yang dihadapi oleh Tokoh Agama Dalam menjalankan kegiatan Aktivitas Dakwah di Kelurahan Talang Benih Curup

Setiap kegiatan aktivitas dakwah tentunya banyak hal yang bisa dimanfaatkan untuk terlaksanakan kegiatan Peran Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup. Dari terlaksanakan kegiatan aktivitas dakwah tidak bisa terlepas dari peran tokoh agama yang membina akhlak remajanya.

Adapun hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Drs. Kadar Najmiddin, M. Ag terkait dengan hambatan-hambatan yang dihadapi Tokoh Agama dalam menjalankan kegiatan aktivitas dakwah di Kelurahan Talang Benih Curup diantaranya adalah :

“Yang pertama kesibukan Tokoh Agama yang juga berperan sebagai pegawai negeri sipil (PNS), sehingga berkurangnya waktu untuk melakukan kegiatan dakwah, karena waktunya sudah habis dengan pekerjaan di kantor. Yang kedua adalah kurangnya kerjasama antara orang tua, misalnya Tokoh Agama mengajarkan tentang sholat, ketika remaja di rumah orang tua kurang memotivasi kepada anaknya untuk sholat, karena remaja ketika melihat orang tuanya tidak sholat maka mereka tidak sholat juga. Yang ketiga adalah kurangnya motivasi dari diri remaja sendiri untuk mengikuti kegiatan aktivitas dakwah, mereka lebih senang menghabiskan waktu bermain dengan teman-teman dibandingkan mengikuti kegiatan agama”¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama dalam menjalankan kegiatan aktivitas dakwah yang telah dilaksanakan memiliki hambatan diantaranya :

Adanya kesibukan Tokoh Agama yang juga berperan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) maupun pekerjaan lain, sehingga berkurangnya waktu untuk melakukan kegiatan dakwah, karena waktunya sudah habis dengan pekerjaan di tempat kerja Kurangnya kerjasama dari orang tua, misalnya Tokoh Agama mengajarkan tentang sholat, ketika remaja di rumah orang tua kurang memotivasi kepada anaknya untuk sholat, karena remaja ketika melihat orang tuanya tidak sholat maka mereka tidak sholat juga.

Kurangnya motivasi dari diri remaja sendiri untuk mengikuti Kegiatan aktivitas dakwah, mereka lebih senang menghabiskan waktu bermain dengan teman-teman dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan Islam.

Adanya pengaruh perkembangan teknologi khususnya internet, remaja lebih senang menghabiskan waktu bermain game online dibandingkan mengikuti kegiatan aktivitas dakwah.

Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih Curup

Solusi Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup

Adapun hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Drs. H. M. Soleh.S terkait dengan solusi dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup diantaranya adalah:

“Yang pertama adalah dengan membentuk kaderisasi pemuda yang baik, supaya kedepannya peran Tokoh Agama yang ada dapat digantikan oleh Tokoh Agama dari pemuda yang berakhlak baik dan mulia. Sehingga mereka akan lebih mengerti tentang tingkah laku remaja sehingga akan lebih mudah mencari cara untuk membina akhlak sesuai dengan keinginan remaja itu sendiri. Yang kedua adalah masjid dan langgar yang ada di Kelurahan Talang Benih Curup harus di gerakkan oleh generasi muda”²⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih curup yang telah dilaksanakan diantaranya:

Membentuk kaderisasi pemuda yang baik. Diharapkan kedepannya Tokoh Agama yang ada dapat digantikan oleh Tokoh Agama dari pemuda yang berakhlak baik dan mulia. Sehingga mereka akan lebih mengerti tentang tingkah laku remaja sehingga akan lebih mudah mencari cara untuk membina akhlak sesuai dengan keinginan remaja itu sendiri

Masjid dan langgar yang ada di Kelurahan Talang Benih harus digerakkan oleh para generasi muda. Para pemuda harus berperan aktif dalam menggerakkan kegiatan di Masjid. Pemuda harus menjadi pelopor dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari pengurus dan pengisi acara dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat peneliti mengambilbeberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Peran Tokoh Agama Dalam melakukan kegiatan Aktivitas Dakwah
- a. Membentuk wadah Kegiatan aktivitas dakwah

Dalam membina akhlak remaja melalui kegiatan aktivitas dakwah harus dibentuk wadahnya terlebih dahulu, melalui pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pembentukan Remaja Islam Masjid(RISMA) dan Majelis Taklim.

Taman Penendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaranmembaca al-qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Ilmu keagamaan Islam.

Melalui TPA anak-anak usia dini bahkan para remaja diajarkan membaca al-qur'an, sehingga mereka terbiasa dekat dengan al-qur'an membacanya setiap hari dan memahami isinya.

RISMA merupakan perkumpulan remaja Islam masjid yang melakukan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Melalui RISMA remaja dapat memperdalam ilmu agama Islam, melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, sepertipenyelenggaraan hari besar Islam, mengadakan pengajian rutin yang didalamnya membahas materi keagamaan seperti akidah, akhlak, fiqh,

ibadah dan sejarah Islam.

Dengan mendapatkan ilmu agama Islam, remaja diharapkan dapat membentengi dirinya dari pengaruh pergaulan yang tidak baik, sehingga mampu membentuk akhlak yang baik sesuai harapan orang tua dan masyarakat.

Majelis Taklim adalah salah satu lembaga keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses pembelajaran didalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi jemaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Majelis Taklim umumnya beranggotakan para ibu-ibu, dimana peran seorang ibu sangatlah besar dalam membentuk akhlak anak-anaknya. Dari sejak usia dini sampai dengan dewasa. Sehingga pembentukan akhlak remaja tidak terlepas dari bagaimana pendidikan seorang ibu kepada anaknya yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

b. Melaksanakan kegiatan aktivitas dakwah

Melalui wadah kegiatan aktivitas dakwah, kegiatan-kegiatan ini yang berkaitan dengan Peran Tokoh Agama dapat dilakukan seperti melalui kegiatan pengajian rutin, bapak-bapak, ibu-ibu maupun pengajian RISMA. Melalui kuliah subuh, kutbah Jum'at dan penyelenggaraan hari besar Islam serta kegiatan belajar mengajar membaca al-qur'an melalui TPA.

c. Memberikan materi dakwah tentang akhlak

Dalam kegiatan yang dilaksanakan khususnya pengajian, materi-materi penting yang harus diberikan dalam membina akhlak remaja adalah materi tentang akidah dan akhlak serta materi-materi lainnya seperti fiqh, tafsir, sejarah Islam dan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

2. Hambatan yang dihadapi oleh Tokoh Agama Dalam menjalankan kegiatan Aktivitas Dakwah di Kelurahan Talang Benih Curup

- a) Adanya kesibukan Tokoh Agama yang juga berperan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) maupun pekerjaan lain, sehingga berkurangnya waktu untuk melakukan kegiatan dakwah, karena waktunya sudah habis dengan pekerjaan di tempat kerja
- b) Kurangnya kerjasama dari orang tua, misalnya Tokoh Agama mengajarkan tentang sholat, ketika remaja di rumah orang tua kurang memotivasi kepada anaknya untuk sholat, karena remaja ketika melihat orang tuanya tidak sholat maka mereka tidak sholat juga.
- c) Kurangnya motivasi dari diri remaja sendiri untuk mengikuti Kegiatan aktivitas dakwah, mereka lebih senang menghabiskan waktu bermain dengan teman-teman dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan Islam.
- d) Adanya pengaruh perkembangan teknologi khususnya internet, remaja lebih senang menghabiskan waktu bermain game online dibandingkan mengikuti kegiatan aktivitas dakwah.

3. Solusi Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup

- a) Membentuk kaderisasi pemuda yang baik. Diharapkan kedepannya Tokoh Agama yang ada dapat digantikan oleh Tokoh Agama dari pemuda yang berakhlak baik dan mulia. Sehingga mereka akan lebih mengerti tentang tingkah laku remaja sehingga akan lebih mudah mencari cara untuk membina akhlak sesuai dengan keinginan remaja itu sendiri
- b) Masjid dan langgar yang ada di Kelurahan Talang Benih harus digerakkan oleh para generasi muda. Para pemuda harus berperan aktif dalam menggerakkan

Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Talang Benih Curup

kegiatan di Masjid. Pemuda harus menjadi pelopor dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari pengurus dan pengisi acara dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

- c) Peran orang tua dalam memberikan contoh dan motivasi yang baik kepada para remaja dalam mengikuti kegiatan dakwah. Orang tua harus berperan dalam memberikan contoh, motivasi dan arahan kepadaremaja, baik di rumah maupun kegiatan di luar rumah.

DAFTAR REFERENSI

- Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
Asymuni Syukur, *Dasar-dasar Starategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-ikhlas.
- Adnan Mahdi Muhajidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertai* Bandung Al Fabeta, 2014
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : CV TOHA PUTRA SEMARANG, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja*, Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995
- Ghufro-dimyati.blogspot.com/2006/11/tt1-c-8c-nabi-suri-tauladan-qs-al-ahzab.html?m=1 27 Agustus 2018
- Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama*, Jakarta: Pustaka Beta, 2007
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2005
- Ismah Salman, *Starategi Dakwah di Era Millenium*, Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya, Jakarta: UIN Syahid, 2004
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Lexy, J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT.Rosdakarya Offiset, 2013
- Mohamamad Ali, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Kencana, 2004
- Muhammad Munir, dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009
- Nelson, *Manajemen Dakwah*, Curup : LP2 STAIN CURUP, 2010
- Poerwodarwinto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, A Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Samsunuwijati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : RemajaRosdakarya, 2006
- Sudarman Danaim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html> 29 Agustus 2018